

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan suatu usaha untuk melakukan pemeriksaan sanitasi dan pengawasan kegiatan yang dilakukan di tempat-tempat umum terkhusus pada kegiatan yang berkaitan dengan penularan penyakit, gangguan kesehatan lainnya dan pencemaran lingkungan, akibatnya berdampak pada kerugian akibat oleh kegiatan-kegiatan tersebut mampu untuk dicegah. Kriteria tempat-tempat umum yaitu memenuhi syarat bagi masyarakat, memiliki tempat dan gedung permanen, adanya aktifitas dan fasilitas sanitasi tempat umum atau layanan umum. Pada kehidupan sehari-hari masyarakat umum sering melakukan aktifitas di tempat umum termasuk salah satunya yaitu pasar (Risnawati Tanjung, 2022).

Berdasarkan Survey Profil Pasar Tahun 2019 diketahui bahwa jumlah pasar tradisional di Indonesia saat ini masih mendominasi yakni sebanyak 15.657 unit pasar dibandingkan toko modern 1.279 unit maupun pusat perbelanjaan sebanyak 650 unit (Badan Pusat Statistik, 2019). Dari pasar tradisional tersebut, diperkirakan 12,6 juta pedagang beraktivitas didalamnya. Saat ini, persebaran pasar tradisional di Sumatera Utara sebanyak 770 unit, dan di Kabupaten Karo terdapat 12 unit pasar tradisional (BPS Kota Medan 2019 ; Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kab Karo 2017).

Data penelitian menyebutkan bahwa masyarakat di Indonesia lebih menyukai berbelanja di pasar tradisional dikarenakan lokasi pasar yang dekat dengan pemukiman, dapat berinteraksi secara langsung, harga relatif lebih murah dibandingkan pusat perbelanjaan produk lebih beragam dan masih menggunakan metode tawar menawar dalam proses jual beli. Namun sanitasi yang buruk pada pasar dapat mengakibatkan munculnya

beraneka macam jenis penyakit dan berpotensi menularkan berbagai jenis penyakit. Selain itu pembeli akan kurang nyaman berbelanja di pasar yang tidak bersih. Pasar akan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat jika pengelolaan sanitasi lingkungan di pasar buruk.

Beberapa penyakit yang berpotensi muncul bersumber dari pasar adalah penyakit yang berhubungan dengan sanitasi yang buruk seperti diare, kolera, ISPA, atau penyakit yang berhubungan dengan hewan seperti SARS atau flu burung.

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2020, hasil analisis keadaan kesehatan lingkungan yaitu 10,94% yang memenuhi persyaratan standar ketentuan pasar sehat dan 89,06% tidak memenuhi persyaratan standar ketentuan pasar sehat dari jumlah pasar yang tersebar yaitu 448 pasar di 28 provinsi di Indonesia (Kemenkes, 2020). Hasil Survey Profil Pasar Tahun 2018 juga menunjukkan hanya 3,72% pasar tradisional di Indonesia memiliki instalasi air bersih, 51,33% tidak memiliki sarana penampungan sampah, 47,17% tidak memiliki saluran drainase dan 33,9% pasar tradisional tidak memiliki toilet (Lokadata, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Pasar Tradisional Berastagi, teridentifikasi adanya permasalahan yang signifikan terkait kondisi sanitasi pasar. Observasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan sampah belum optimal, ditandai dengan masih banyaknya sampah berserakan di berbagai area pasar. Selain itu, sistem drainase air limbah juga menunjukkan kondisi yang kurang memadai, dengan saluran yang terbuka dan berpotensi menjadi sumber kontaminasi lingkungan serta risiko kesehatan masyarakat. Kondisi ini diperparah dengan jalan di dalam pasar yang banyak berlubang dan sering kali terdapat genangan air, terutama saat atau setelah hujan semakin memperburuk kondisi kebersihan dan kenyamanan aktivitas di pasar.

Berdasarkan hal diatas tersebut penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **"TINJAUAN PENERAPAN SANITASI PASAR DI PASAR TRADISIONAL BERASTAGI KABUPATEN KARO TAHUN 2025"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah : "Bagaimanakah Penerapan Sanitasi Pasar di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

C. 1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan sanitasi pasar di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2025.

C. 2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bangunan pasar di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui bangunan kios di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui tempat pembuangan sampah di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2025.
- d. Untuk mengetahui saluran limbah dan drainase di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2025.
- e. Untuk mengetahui toilet di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2025.
- f. Untuk mengetahui kualitas dan kuantitas air bersih di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2025.
- g. Untuk mengetahui tempat penjualan makanan dan bahan pangan di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2025.

- h. Untuk mengetahui pengendalian vektor dan binatang pengganggu di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2025.
- i. Untuk mengetahui keamanan pasar di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2025.
- j. Untuk mengetahui pencahayaan, suhu dan kelembapan di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2025.
- k. Untuk mengetahui tempat cuci tangan di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2025.
- l. Untuk Mengetahui tempat parkir di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2025.
- m. Untuk Mengetahui sikap pedagang/karyawan di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2025.
- n. Untuk Mengetahui sikap pengunjung di Pasar Tradisional Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

D. 1 Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis di bidang sanitasi tempat-tempat umum khususnya tentang sanitasi pasar.

D. 2 Bagi Pihak Pengelola Pasar

Sebagai informasi untuk meningkatkan pengelolaan sanitasi pasar di Pasar Tradisional Berastagi.

D. 3 Bagi Instansi Pendidikan

Menambah bahan Pustaka dalam bidang Kesehatan Lingkungan khususnya Sanitasi Tempat-Tempat Umum serta pengembangan ilmu di bidang sanitasi pasar.